

Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Collaborative Governance pada LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi

Erinda Tri Hernanda ¹, Putri Robiatul Adawiyah ²

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; hernandaeryn8@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; putri.ra@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai strategi LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkotika melalui kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta. Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN-BI) Kabupaten Banyuwangi melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait bahaya narkotika dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan wawasan akan bahaya narkotika serta menyelamatkan generasi milenial Banyuwangi dari penyalahgunaan narkotika. Alasan pelaksanaan strategi ini yaitu mengingat angka penyalahgunaan narkotika yang semakin meningkat tiap tahunnya di Banyuwangi dan mirisnya korban penyalahgunaan narkotika paling banyak berasal dari remaja sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara kepada beberapa narasumber dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia Kabupaten Banyuwangi dalam melaksanakan strategi pencegahan narkotika dinilai sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kolaborasi pihak internal maupun eksternal dalam membantu pelaksanaan strategi sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga menghasilkan sinergi yang baik dalam implementasi strategi. Meski memiliki keterbatasan anggaran, pelaksanaan strategi melalui sosialisasi dan penyuluhan ini sudah dilaksanakan hampir di seluruh Kabupaten Banyuwangi.

Keywords: Strategi, Penyalahgunaan narkotika, Collaborative governance

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i2.120>

*Correspondensi: Erinda Tri Hernanda dan Putri Robiatul Adawiyah

Email: hernandaeryn8@gmail.com,
putri.ra@unmuhjember.ac.id

Received: 04-08-2023

Accepted: 15-09-2023

Published: 26-10-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

implementation of this strategy through socialization and counseling has been implemented in almost all of Banyuwangi Regency.

Keywords: Strategy, Narcotics Abuse, Collaborative Governance

Abstract: This research discusses the Banyuwangi Regency LRPPN-BI strategy in reducing the rate of narcotics abuse through collaboration with government and private agencies. The Bhayangkara Indonesia Narcotics Abuse Prevention Rehabilitation Institute (LRPPN-BI) Banyuwangi Regency carries out outreach and counseling regarding the dangers of narcotics with the aim of increasing understanding and insight into the dangers of narcotics and saving the Banyuwangi millennial generation from narcotics abuse. The reason for implementing this strategy is considering that the number of narcotics abuse is increasing every year in Banyuwangi and sadly most of the victims of narcotics abuse are school teenagers. This research was conducted using a qualitative descriptive approach, with data collection methods in the form of interviews with several sources using purposive sampling techniques. The results of this research indicate that the Bhayangkara Indonesia Narcotics Abuse Prevention Rehabilitation Institute, Banyuwangi Regency, in implementing narcotics prevention strategies is considered good. This can be seen from the collaboration between internal and external parties in helping the implementation of the strategy which is running as expected, resulting in good synergy in implementing the strategy. Even though there is a limited budget, the

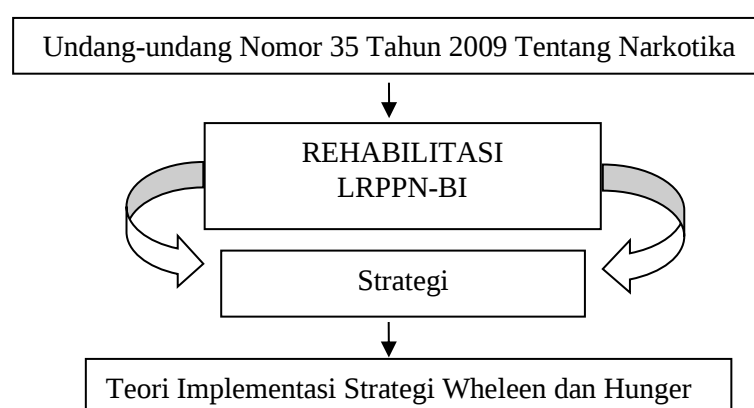
Pendahuluan

Penyalahgunaan obat terlarang di Banyuwangi telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan dan berdampak luas pada semua lapisan masyarakat, termasuk pekerjaan dan aparat keamanan. Maraknya penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh lingkungan sekitar yang mempengaruhi orang-orang dari segala usia (Wahyu, 2022). Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 7 Tahun 2020 telah mencantumkan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan spiritual individu, sehingga rehabilitasi menjadi solusi efektif (Saag, 2020). Selain itu, pentingnya produksi narkoba berkelanjutan untuk tujuan terapeutik dan riset ilmiah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi berperan dalam rehabilitasi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan dukungan dari Pemerintah melalui MoU Kementerian Agama. Peran aktif LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi menjadi kunci dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba dan melindungi generasi muda serta masyarakat dari dampak negatif penyalahgunaan narkoba (Saag, 2018).

Pada aspek pembahasan yang sama, beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya. Seperti misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Sidik & Meiwanda, 2022) yang menilik strategi penanggulangan dan pencegahan peredaran narkoba milik BNNK Pekanbaru. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebuah kesimpulan bahwa strategi dari BNNK Pekanbaru terkait upaya pencegahan peredaran Narkoba masih belum berjalan dengan baik dengan beberapa hambatan sebagai faktor seperti sumber daya manusia yang masih belum memadai (Kamel, 2019). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kasita & Sudarmo, n.d.) dengan fokus menyoroti konsep *collaborative governance* dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Surakarta, namun demikian, masih ditemui kendala berupa kurangnya intensitas penuh dan juga sokongan dana dalam persoalan ini.

Terdapat pula beberapa penelitian serupa dengan kasus serupa yang pada awalnya mencanangkan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba tetapi berujung dengan kendala baik dari internal maupun eksternal (Nurlaelah et al., 2019). Penelitian ini juga menyoroti aspek-aspek serupa dari lembaga yang juga bergerak dalam upaya menurunkan penyalahgunaan narkoba yaitu LRPPN-BI terkhusus pada Kabupaten Banyuwangi (Sargiacomo, 2020). Penelitian ini perlu untuk dilakukan agar dapat diketahui keadaan atau situasi lembaga pemerintah yang berfokus pada penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini akan mengelaborasi teori implementasi strategi yang dikemukakan oleh Wheleen dan Hunger. Implementasi strategi melibatkan rangkaian kegiatan dan tugas yang diperlukan untuk menerapkan rencana strategis (Khandia, 2019). Ini berarti semua yang telah diformulasikan dalam strategi dan kebijakan akan diwujudkan melalui berbagai program operasional dan proses pelaksanaan. Jika strategi yang telah dirancang tidak diimplementasikan, maka keberhasilannya menjadi tidak berarti, dan sebaliknya.

Implementasi berkaitan dengan menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi, lembaga, atau badan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hunger & Wheelen, 2011). Pemilihan teori ini dilakukan oleh peneliti karena adanya indikator dalam teori implementasi strategi di antaranya Aktor Pelaksana, Pelaksanaan, dan Pengelola Sumber Daya Manusia (Utami, n.d.). Dengan adanya tiga indikator ini, strategi pelaksanaan dari LRPPN-BI Banyuwangi dapat petakan dan dianalisis kualitasnya. LRPPN-BI sebagai lembaga swasta yang disahkan pemerintah dengan salah satu bentuk programnya adalah Rehabilitasi yang diatur dalam UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, berjalan dengan strategi pelaksanaannya dan kemudian dianalisis dengan indikator dari teori implementasi strategi dari Wheleen dan Hunger. Berikut bagan gambaran penelitian ini:



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia di Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam penilaian dan evaluasi serta penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika

Metode

Pendekatan Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan, peneliti akan fokus pada implementasi strategi yang dilakukan oleh LRPPN-BI di Kabupaten Banyuwangi, dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani & Hum, 2014). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh LRPPN-BI Banyuwangi dalam upaya menurunkan angka penyalahgunaan narkoba.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN-BI). Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena fasilitas tersebut merupakan salah satu tempat yang mendukung

inisiatif Pemerintah Banyuwangi dalam menjalankan tanggung jawab dan peran mereka terkait rehabilitasi individu yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Pengambilan data akan dilakukan pada tanggal 10-11 Juli 2023.

Informan

Narasumber atau informan adalah pihak yang menjadi sumber dari data penelitian yang akan diperoleh. Narasumber atau informan umumnya adalah seseorang atau sekelompok orang yang dapat dikatakan sebagai ahli dalam bidang atau objek tertentu. Di samping itu, adapun narasumber atau informan yang diperlukan terkait dengan objek pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan sebagai berikut: Muhammad Hiksian, MM. (Ketua LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi); Ns. Rudi Purwantoro, S.Kep. (Perawat dan konselor adiksi kemensos RI); Hakim Said, S.Pd., S.H. (Founder rumah kebangsaan dan ketua satgas penanggulangan bahaya narkoba Kabupaten Banyuwangi).

Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari observasi atau penelitian di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data-data pendukung berupa literatur ilmiah seperti buku dan jurnal ilmiah. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Metode penelitian ini adalah proses terstruktur dalam mengumpulkan, mengorganisasi, dan menyusun data dari wawancara, catatan, dan dokumen. Data-data ini dikategorikan dan dijelaskan dalam unit-unit tertentu untuk memudahkan pemahaman oleh peneliti dan pembaca lainnya (Sugiyono, 2013).

Metode ini berfokus pada analisis kualitatif dengan pendekatan interaktif, dan peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah seperti menyederhanakan data melalui pemilahan, penghapusan yang tidak relevan, dan transformasi data, serta pemilihan dan pengelompokan data yang relevan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi teks naratif singkat (Data Display) untuk memudahkan pemahaman. Akhirnya, peneliti menyimpulkan hasil temuan dari analisis tersebut (Conclusion Drawing). Adapun alur kegiatan dengan metode ini adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan (Sally, 2018).

Keabsahan Data

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber data dan teknik analisis. Informasi akan dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar, dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Selanjutnya, informasi tersebut akan diuji kembali menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, pengamatan, atau teknik lainnya, pada waktu atau kondisi yang berbeda. Jika terdapat variasi dalam hasil pengujian, proses pengecekan akan diulang secara berulang hingga data yang akurat dan tepat dapat dipastikan (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi lembaga rehabilitasi pencegahan penyalahgunaan narkoba bhayangkara indonesia (LRPPN-BI) dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Banyuwangi dilihat melalui indikator teori implementasi strategi menurut Wheleen & Hunger yaitu berdasarkan tiga aspek yang terdiri dari aktor pelaksana strategi, pelaksanaan strategi dan pengelolaan SDM

Tinjauan Indikator Teori Implementasi Strategi Menurut Wheleen & Hunger :

1. Aktor Pelaksana Strategi

a. Aktor Internal.

Kontribusi aktor internal dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi. Dalam hal ini kemensos menjadi satu-satunya lembaga internal yang terlibat dan berkontribusi langsung dengan LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi dalam menjalankan pelaksanaan strategi, dan kontribusi kemensos sudah berjalan dengan sangat baik, hal itu menandakan bahwa peran dan dukungan dari Kemensos berperan penting dalam mendukung upaya pencegahan narkoba yang dilakukan oleh LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi.

Keterlibatan aktor internal, termasuk lembaga pemerintah, dalam pelaksanaan strategi pencegahan narkoba sangatlah penting, karena mereka dapat membawa sumber daya, dukungan, dan keahlian yang relevan untuk mencapai tujuan strategis tersebut (Zi, 2018). Kolaborasi dan sinergi antara berbagai lembaga internal ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan strategi pencegahan narkoba, serta membantu mencapai hasil yang lebih baik dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di Banyuwangi.

b. Aktor Eksternal

Aktor eksternal yang terlibat dalam pelaksanaan strategi ini adalah pihak yang memiliki misi dan tujuan yang sama, yaitu mencegah penyalahgunaan narkoba. Keterlibatan pihak eksternal memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam pelaksanaan strategi (Wong, 2019). Pelaksanaan kerjasama antara LRPPN-BI dengan pihak eksternal dinilai sudah berjalan dengan baik, sesuai prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan. Pelibatan berbagai pihak ini menjadi penting karena strategi pencegahan narkoba harus melibatkan banyak instansi, bukan hanya bergantung pada satu instansi saja.

c. Peran Instansi dalam Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba melibatkan berbagai pihak eksternal yang memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing (Öblom, 2019). Setiap lembaga yang terlibat harus memainkan peranannya dengan baik sesuai dengan bidangnya untuk mendukung keberhasilan strategi ini. LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi dan seluruh instansi terkait bekerja sama secara kolaboratif guna mencapai tujuan bersama dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba. Pihak eksternal, seperti puskesmas, juga turut berkontribusi dengan memberikan pemahaman

dan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga puskesmas dapat menjadi tempat penting dalam mendeteksi dini gejala penyalahgunaan narkoba (Chhikara, 2020).

2. Pelaksanaan Strategi

a. Program

Program dapat dijelaskan sebagai sebuah kesatuan atau serangkaian tindakan yang mengimplementasikan atau menjalankan suatu kebijakan, berjalan secara berkelanjutan, serta berjalan di dalam sebuah lembaga yang melibatkan sekelompok orang (Gonzalez-Cuevas, 2018). Program ini terhubung langsung dengan penilaian program, di mana keberhasilannya dinilai berdasarkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kesuksesan program dalam mencapai targetnya akan mempercepat penyebarluasan pelaksanaan strategi secara efisien (Farah, 2019). Dalam pelaksanaan program penurunan angka penyalahgunaan narkoba, salah satu program yang dijalankan adalah rehabilitasi. Dalam pelaksanaan rehabilitasi ini dilihat bahwa pencapaian tujuan sudah hampir 100%, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan dalam berhasilnya pencapaian tujuan yang menyeluruh.

b. Anggaran

Menurut Wheelen & Hunger (2003:18), disebutkan bahwa anggaran atau budget merupakan rencana yang terdiri dari estimasi biaya. Setiap program akan diuraikan secara menyeluruh dengan rincian anggaran, yang kelak dapat dimanfaatkan di waktu yang akan datang.

Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa pendanaan untuk pelaksanaan strategi berasal dari dua sumber utama, yaitu Kemensos dan beberapa instansi lainnya (Fraser, 2018). Dana dari Kemensos dikhususkan untuk proses rehabilitasi, sementara dana untuk kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba diperoleh dari instansi lain yang bersedia mengalokasikan dana untuk tujuan tersebut. Adanya sumber pendanaan yang berasal dari beberapa instansi berbeda memastikan bahwa kegiatan strategi yang berbeda dapat dijalankan sesuai dengan kebutuhan, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam koordinasi dan pengelolaan anggaran secara efektif.

c. Prosedur Kerja

Prosedur dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Oleh karena itu prosedur kerja harus dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan apakah masih sesuai atau tidak (Daudon, 2018). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi dan strategi pencegahan narkoba di LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan para korban. Dengan demikian, pihak LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi melakukan pemeriksaan persyaratan terlebih dahulu sebelum melaksanakan program tersebut (Wu, 2018). Jadi nantinya setelah mendahulukan

korban yang darurat baru LRPPN-BI melakukan rehabilitasi ke korban yang tingkat kedaruratannya rendah.

3. Pengelolaan SDM

a. Pengorganisasian

Struktur serta sumber daya manusia merupakan bagian integral dari pengorganisasian suatu entitas, yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan efektif (Li, 2018). Susunan organisasi perlu memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan pertumbuhan lingkungan organisasi, yang dapat berpengaruh pada keseluruhan tata letak organisasi.

Pengaturan atau pengorganisasian dalam implementasi strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran setiap kegiatan. Pada LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi, pengorganisasian dilakukan dengan menggolongkan berbagai bidang sesuai dengan keahliannya (Dubberke, 2018). LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi memiliki struktur organisasi yang masing-masing bidang memegang peranan penting dalam membantu proses rehabilitasi (Bazzi, 2018).

b. Penataan Staff

Dalam analisis struktur organisasi, terdapat konsep yang dikenal sebagai "mengikuti struktur" (*structurefollow*). Penataan staff di LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi sering terjadi dikarenakan staff yang mengundurkan diri, setelah itu dilakukan pembaharuan lagi untuk menata ulang staff yang ada (Patti, 2019).

Pentingnya jumlah staf yang memadai terlihat dari dampaknya pada pelaksanaan strategi (Fink, 2019). Staff sangat diperlukan dalam setiap kegiatan yang ada di LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi, dan tanpa adanya staf yang cukup, proses pelaksanaan rehabilitasi tidak akan berjalan secara maksimal. Sebagian besar pelaksanaan rehabilitasi dilakukan oleh staf yang ahli dan berpengalaman dalam bidangnya masing-masing. Dengan demikian, penataan staf yang tepat dan memadai akan mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan strategi pencegahan narkoba yang dilakukan LRPPNN-BI Kabupaten Banyuwangi (Pan, 2018).

c. Pengarahan

Pengarahan diberikan untuk memastikan bahwa baik staf maupun aktor yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dapat melakukan tugas mereka sesuai dengan perspektif yang diharapkan. Salah satu cara untuk melakukan pengarahan adalah melalui sosialisasi (Kou, 2020). Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar staf dan aktor yang terlibat dalam strategi paham dan memahami secara menyeluruh tentang bagaimana strategi ini akan diimplementasikan (Gulick, 2019). Dengan sosialisasi yang efektif, setiap individu yang terlibat akan memiliki pemahaman yang sama mengenai proses dan tujuan strategi, sehingga dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai hasil

yang diinginkan. Melalui panduan dan sosialisasi, pelaksanaan strategi dapat berjalan lebih lancar dan berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

Simpulan

Penerapan strategi kolaboratif ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang memerlukan pemahaman dan wawasan mengenai narkoba. Oleh karena itu, sosialisasi menjadi salah satu langkah penting dalam program ini, di mana materi edukasi diberikan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang narkoba dan dampak negatifnya. Dengan menyebarkan informasi yang tepat, strategi ini berusaha mencegah penyalahgunaan narkoba dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bahayanya. LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi berhasil melakukan kolaborasi yang efektif dengan aktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan strategi. Kolaborasi ini mendapat kontribusi positif dari kedua belah pihak dan memungkinkan pelaksanaan strategi berjalan sesuai tahapan yang telah ditentukan. Keberhasilan kolaborasi ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan utama, yaitu menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di Banyuwangi. Dalam upaya menurunkan angka penyalahgunaan narkoba, LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi telah mengimplementasikan dua program utama, yaitu rehabilitasi dan sosialisasi terkait narkoba. Namun, pelaksanaan strategi ini dihadapkan pada kendala anggaran karena tidak semua instansi yang berkontribusi mau mengalokasikan dananya. Keterbatasan anggaran menjadi perhatian khusus, dan penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian dan alokasi dana yang sesuai dengan kebutuhan strategi tersebut. Pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi kunci penting dalam mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan strategi, dengan adanya evaluasi dan pencarian solusi bersama untuk mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Maka dari itu, melalui kolaborasi dan sosialisasi, diharapkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Banyuwangi dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Bazzi, A. R. (2018). Limited Knowledge and Mixed Interest in Pre-Exposure Prophylaxis for HIV Prevention among People Who Inject Drugs. *AIDS Patient Care and STDs*, 32(12), 529–537. <https://doi.org/10.1089/apc.2018.0126>
- Chhikara, B. S. (2020). Corona virus SARS-CoV-2 disease COVID-19: Infection, prevention and clinical advances of the prospective chemical drug therapeutics. *Chemical Biology Letters*, 7(1), 63–72.
- Daudon, M. (2018). Drug-Induced Kidney Stones and Crystalline Nephropathy: Pathophysiology, Prevention and Treatment. *Drugs*, 78(2), 163–201. <https://doi.org/10.1007/s40265-017-0853-7>

- Dubberke, E. R. (2018). Results from a Randomized, Placebo-Controlled Clinical Trial of a RBX2660 - A Microbiota-Based Drug for the Prevention of Recurrent *Clostridium difficile* Infection. *Clinical Infectious Diseases*, 67(8), 1198–1204. <https://doi.org/10.1093/cid/ciy259>
- Farah, S. (2019). Long-term implant fibrosis prevention in rodents and non-human primates using crystallized drug formulations. *Nature Materials*, 18(8), 892–904. <https://doi.org/10.1038/s41563-019-0377-5>
- Fink, H. A. (2019). Long-term drug therapy and drug discontinuations and holidays for osteoporosis fracture prevention: A Systematic Review. *Annals of Internal Medicine*, 171(1), 37–50. <https://doi.org/10.7326/M19-0533>
- Fraser, H. (2018). Model projections on the impact of HCV treatment in the prevention of HCV transmission among people who inject drugs in Europe. *Journal of Hepatology*, 68(3), 402–411. <https://doi.org/10.1016/j.jhep.2017.10.010>
- Gonzalez-Cuevas, G. (2018). Unique treatment potential of cannabidiol for the prevention of relapse to drug use: preclinical proof of principle. *Neuropsychopharmacology*, 43(10), 2036–2045. <https://doi.org/10.1038/s41386-018-0050-8>
- Gulick, R. M. (2019). Long-acting HIV drugs for treatment and prevention. *Annual Review of Medicine*, 70, 137–150. <https://doi.org/10.1146/annurev-med-041217-013717>
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2011). *Essentials of Strategic Management*. Pearson Education, Inc.
- Kamel, H. (2019). The AtRial Cardiopathy and Antithrombotic Drugs In prevention After cryptogenic stroke randomized trial: Rationale and methods. *International Journal of Stroke*, 14(2), 207–214. <https://doi.org/10.1177/1747493018799981>
- Kasita, I. D., & Sudarmo, S. (n.d.). Collaborative Governance dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(1), 119–135.
- Khandia, R. (2019). A comprehensive review of autophagy and its various roles in infectious, non-infectious, and lifestyle diseases: Current knowledge and prospects for disease prevention, novel drug design, and therapy. *Cells*, 8(7). <https://doi.org/10.3390/cells8070674>
- Kou, L. (2020). Therapeutic options and drug delivery strategies for the prevention of intrauterine adhesions. *Journal of Controlled Release*, 318, 25–37. <https://doi.org/10.1016/j.jconrel.2019.12.007>
- Li, L. (2018). A Broad-Spectrum ROS-Eliminating Material for Prevention of Inflammation and Drug-Induced Organ Toxicity. *Advanced Science*, 5(10). <https://doi.org/10.1002/advs.201800781>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books.
- Nurlaelah, N., Harakan, A., & Mone, A. (2019). Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 2(1), 24–31.

- Öblom, H. (2019). 3D-Printed Isoniazid Tablets for the Treatment and Prevention of Tuberculosis—Personalized Dosing and Drug Release. *AAPS PharmSciTech*, 20(2). <https://doi.org/10.1208/s12249-018-1233-7>
- Pan, C. (2018). Coatings as the useful drug delivery system for the prevention of implant-related infections. *Journal of Orthopaedic Surgery and Research*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13018-018-0930-y>
- Patti, G. (2019). Prevention of atherothrombotic events in patients with diabetes mellitus: from antithrombotic therapies to new-generation glucose-lowering drugs. *Nature Reviews Cardiology*, 16(2), 113–130. <https://doi.org/10.1038/s41569-018-0080-2>
- Saag, M. S. (2018). Antiretroviral drugs for treatment and prevention of HIV infection in adults: 2018 recommendations of the international antiviral society-USA panel. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 320(4), 379–396. <https://doi.org/10.1001/jama.2018.8431>
- Saag, M. S. (2020). Antiretroviral Drugs for Treatment and Prevention of HIV Infection in Adults: 2020 Recommendations of the International Antiviral Society-USA Panel. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 324(16), 1651–1669. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.17025>
- Sargiacomo, C. (2020). COVID-19 and chronological aging: Senolytics and other anti-aging drugs for the treatment or prevention of corona virus infection? *Aging*, 12(8), 6511–6517. <https://doi.org/10.18632/AGING.103001>
- Scally, B. (2018). Effects of gastroprotectant drugs for the prevention and treatment of peptic ulcer disease and its complications: a meta-analysis of randomised trials. *The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 3(4), 231–241. [https://doi.org/10.1016/S2468-1253\(18\)30037-2](https://doi.org/10.1016/S2468-1253(18)30037-2)
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Utami, D. R. (n.d.). *Collaborative Governance Dalam Pengendalian Narkoba Antara Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur Dengan Lembaga Swadaya Masyarakat*.
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 475–486.
- Wong, R. S. Y. (2019). Role of Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs) in Cancer Prevention and Cancer Promotion. *Advances in Pharmacological Sciences*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/3418975>
- Wu, H. (2018). Drug-induced nephrotoxicity: Pathogenic mechanisms, biomarkers and prevention strategies. *Current Drug Metabolism*, 19(7), 559–567. <https://doi.org/10.2174/1389200218666171108154419>
- Zi, F. (2018). Metformin and cancer: An existing drug for cancer prevention and therapy (review). *Oncology Letters*, 15(1), 683–690. <https://doi.org/10.3892/ol.2017.7412>